

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah untuk menjawab persoalan apa dan mengapa, makna suatu fenomena atau gejala ditafsirkan oleh peneliti dan bukan oleh subjek yang diteliti.⁶⁴

Dalam metode penelitian kuantitatif, terdapat dua format yaitu format deskriptif dan format eksplanasi.⁶⁵ Penelitian ini menggunakan format eksplanasi karena untuk menggambarkan suatu generalisasi atau menjelaskan hubungan suatu variabel dengan variabel yang lain.

Dan peneliti menggunakan eksplanasi survey. Dalam eksplanasi survey, hipotesis merupakan keharusan penggunaannya, karena bertujuan mencari hubungan sebab akibat dari variabel-variabel yang diteliti.⁶⁶

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif (perbandingan). Tujuan penelitian komparatif ini adalah untuk menguji teori sehingga ditemukan perbedaan dan kesamaan. Penelitian komparatif merupakan bagian dari penelitian kuantitatif.⁶⁷

⁶⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 27.

⁶⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 48.

⁶⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 51.

⁶⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 62.

Dalam penelitian ini terdapat variabel yang menjadi pokok permasalahannya. Menurut Suharsimi variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁶⁸ Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu:

- a. Variabel bebas (X) adalah variabel penyebab atau variabel operasional yang mempengaruhi variabel lain.⁶⁹ Variabel bebas pada penelitian ini adalah pola asuh orang tua.
- b. Variabel terikat (Y) adalah variabel akibat atau yang ditimbulkan variabel bebas.⁷⁰ Variabel terikat pada penelitian ini adalah kedisiplinan belajar siswa.

Definisi operasional adalah definisi yang hendak diteliti oleh peneliti, definisi ini diukur mengikuti perspektif peneliti.⁷¹ Definisi operasional dalam penelitian ini adalah

- a. Pola asuh orang tua adalah perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak melalui interaksi antara keduanya dengan cara membimbing, memberikan perlindungan, mendisiplinkan dan memenuhi kebutuhan, serta mampu menjadikan anak bersikap dan berperilaku dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 96.

⁶⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 48.

⁷⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 48.

⁷¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 78.

Indikator Pola Asuh Orang Tua, meliputi:

a. Pola Asuh Otoriter, antara lain mempunyai indikator:

(1) orangtua menerapkan peraturan yang ketat, (2) tidak adanya kesempatan untuk mengemukakan pendapat, (3) segala peraturan yang dibuat harus dipatuhi oleh anak, (4) berorientasi pada hukuman (fisik maupun verbal), (5) orangtua jarang memberikan hadiah.

b. Pola Asuh Demokratis, antara lain mempunyai indikator:

(1) adanya kesempatan bagi anak untuk berpedapat, (2) hukuman diberikan akibat perilaku salah, (3) memberi pujian ataupun hadiah kepada perilaku yang benar, (4) orangtua membimbing dan mengarahkan tanpa memaksakan kehendak kepada anak, (5) Orangtua memberi penjelasan secara rasional jika pendapat anak tidak sesuai.

c. Pola Asuh Permisif, antara lain mempunyai indikator:

(1) memberikan kebebasan kepada anak tanpa ada batasan dan aturan dari orangtua, (2) anak tidak mendapatkan hadiah ataupun pujian meski anak berperilaku sosial baik, (3) anak tidak mendapatkan hukuman meski anak melanggar peraturan, (4) orangtua kurang kontrol terhadap perilaku dan kegiatan anak sehari-hari, (5) orangtua hanya berperan sebagai pemberi fasilitas.

- b. kedisiplinan belajar adalah suatu ketaatan yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku individu atau perilaku siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan peraturan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Indikator Kedisiplinan Belajar, meliputi:

Menurut Hurlock, aspek-aspek kedisiplinan belajar antara lain:

- a. Peraturan

Peraturan merupakan pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Tujuan dengan adanya peraturan adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

- b. Hukuman

Hukuman diberikan pada seseorang karena suatu kesalahan atau pelanggaran sebagai ganjarannya.

- c. Penghargaan

Penghargaan diberikan untuk suatu hasil yang baik.

- d. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi ini memiliki nilai mendidik yang besar, bila peraturan konsisten maka siswa akan memacu proses belajarnya.⁷²

⁷²Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 1989), 85-92.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷³ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 SMA Negeri 1 Waru, yang berjumlah 280 siswa, Yang terdiri dari 8 kelas, yaitu kelas XI-A1, XI-A2, XI-A3, XI-A4, XI-A5, XI-S1, XI-S2, XI-S3.

Didalam penelitian, populasi yang digunakan memiliki karakteristik:

1. berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
2. berusia 16-18 tahun
3. Siswa kelas 2 SMA Negeri 1 Waru

Pertimbangan dalam pengambilan populasi adalah

1. di SMA Negeri 1 Waru karena melihat hasil interview dengan guru di SMA tersebut kedisiplinan siswa terutama dalam hal belajar masih kurang atau masih perlu adanya peningkatan.
2. Kelas XI, merupakan kelas yang aman untuk diadakan penelitian, dilihat dari segi waktu. Sedangkan kelas XII adanya keterbatasan waktu, kelas X, dalam taraf penyesuaian diri di bangku Sekolah menengah Atas.
3. siswa kelas XI karena subjek termasuk remaja akhir, karena cara berfikirnya lebih matang dalam menghadapi suatu masalah terutama dalam hal kedisiplinan belajar, akan tetapi masih memerlukan bimbingan.

⁷³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), 55.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara representatif atau mewakili populasi yang bersangkutan atau bagian kecil yang diamati.⁷⁴ Dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel acak/random sederhana (*simple random sampling*), yaitu salah satu teknik sampling dimana tiap-tiap individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel.⁷⁵ Cara yang digunakan untuk merandomisasi adalah dengan cara undian pada 8 kelas tersebut.

Berikut ini adalah cara untuk mengundi, yaitu:

- 1) Buat daftar yang berisi semua subyek / individu
- 2) Beri kode nomor urut kepada semua subyek / individu
- 3) Tulis kode-kode itu masing-masing dalam selembar kertas kecil
- 4) Gulung kertas-kertas itu baik-baik
- 5) Masukkan gulungan-gulungan kertas-kertas itu kedalam kaleng
- 6) Kocok baik-baik kaleng itu
- 7) Ambil kertas-kertas gulungan itu satu demi satu sampai jumlah yang kita perlukan.⁷⁶

Dengan menggunakan tabel Krejcie-Morgan dengan tingkat kesalahan 5%.⁷⁷ Maka diperoleh sampel sebanyak 162 siswa.

⁷⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 69.

⁷⁵ Sutrisno hadi, *Statistik Jilid 2* (Yogyakarta: Andi, 2004), 184.

⁷⁶ Sutrisno hadi, *Statistik Jilid 2* (Yogyakarta: Andi, 2004), 184.

⁷⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 71.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan pendekatan apa yang digunakan oleh peneliti terhadap masalah yang ingin dikaji. Dalam hal ini teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket.⁷⁸

Peneliti menggunakan metode kuesioner karena berdasarkan anggapan, bahwa:

1. subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
2. bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
3. interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.⁷⁹

Dan pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam instrumen ini disusun berdasarkan skala likert, karena skala likert diyakini memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- a. merupakan metode pernyataan sikap yang menggunakan respon subyek dengan dasar penentuan nilai skalanya, tidak diperlukan adanya keterangan, dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya.
- b. Skalanya relatif mudah dibuat
- c. Reliabilitasnya cukup tinggi
- d. Jangka respon yang besar membuat skala likert dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang pendapat dan sikap yang dimiliki subyek.⁸⁰

⁷⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 76.

⁷⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi, 2004), 177.

⁸⁰ M. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia, 1998), 398.

Skala likert memiliki lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Dalam penelitian ini, kategori jawaban di tengah (ragu-ragu) dihilangkan, karena responden cenderung memilih alternatif yang ada di tengah (karena dirasa aman dan paling gampang sebab hampir tidak berfikir).⁸¹

Pada penelitian ini menggunakan alat ukur skala pola asuh orang tua dan skala kedisiplinan belajar. Pernyataan-pernyataan yang disajikan memperlihatkan arah positif / pernyataan yang mendukung (*favourable*) dan arah negatif / pernyataan yang tidak mendukung (*Unfavourable*).

Adapun petunjuk skoring yang digunakan, sebagai berikut:

- a. Untuk pernyataan yang *favourable*
 - 1) Skor 4 untuk jawaban yang sangat setuju (SS)
 - 2) Skor 3 untuk jawaban yang setuju (S)
 - 3) Skor 2 untuk jawaban yang tidak setuju (TS)
 - 4) Skor 1 untuk jawaban yang sangat tidak setuju (STS)
- b. Untuk pernyataan yang *Unfavourable*
 - 1) Skor 1 untuk jawaban yang sangat setuju (SS)
 - 2) Skor 2 untuk jawaban yang setuju (S)
 - 3) Skor 3 untuk jawaban yang tidak setuju (TS)
 - 4) Skor 4 untuk jawaban yang sangat tidak setuju (STS)

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 215.

Aspek-aspek pengukuran dalam penelitian ini adalah indikator pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar siswa.

Indikator pola asuh orang tua meliputi:

a. Pola Asuh Otoriter, antara lain mempunyai indikator:

(1) orangtua menerapkan peraturan yang ketat, (2) tidak adanya kesempatan untuk mengemukakan pendapat, (3) segala peraturan yang dibuat harus dipatuhi oleh anak, (4) berorientasi pada hukuman (fisik maupun verbal), (5) orangtua jarang memberikan hadiah.

b. Pola Asuh Demokratis, antara lain mempunyai indikator:

(1) adanya kesempatan bagi anak untuk berpedapat, (2) hukuman diberikan akibat perilaku salah, (3) memberi pujian ataupun hadiah kepada perilaku yang benar, (4) orangtua membimbing dan mengarahkan tanpa memaksakan kehendak kepada anak, (5) Orangtua memberi penjelasan secara rasional jika pendapat anak tidak sesuai.

c. Pola Asuh Permisif, antara lain mempunyai indikator:

(1) memberikan kebebasan kepada anak tanpa ada batasan dan aturan dari orangtua, (2) anak tidak mendapatkan hadiah ataupun pujian meski anak berperilaku sosial baik, (3) anak tidak mendapatkan hukuman meski anak melanggar peraturan, (4) orangtua kurang kontrol terhadap perilaku dan kegiatan anak sehari-hari, (5) orangtua hanya berperan sebagai pemberi fasilitas.

Indikator kedisiplinan belajar siswa, meliputi:

Menurut Hurlock, aspek-aspek kedisiplinan belajar antara lain:

a. Peraturan

Peraturan merupakan pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Tujuan dengan adanya peraturan adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

b. Hukuman

Hukuman diberikan pada seseorang karena suatu kesalahan atau pelanggaran sebagai ganjarannya.

c. penghargaan

Penghargaan diberikan untuk suatu hasil yang baik.

d. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi ini memiliki nilai mendidik yang besar, bila peraturan konsisten maka siswa akan memacu proses belajarnya.⁸²

⁸²Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 1989), 85-92.

Berikut ini tabel *Blue-print* skala Pola Asuh Orang Tua dan skala kedisiplinan belajar:

Tabel 3.1
Blue Print Skala Pola Asuh Orang Tua

No.	Indikator	Aitem		Jumlah	%
		Favorable	Unfavorable		
1.	Pola Asuh Otoriter				
	(1) orangtua menerapkan peraturan yang ketat	1, 21, 35	-	3	5.5
	(2) tidak adanya kesempatan untuk mengemukakan pendapat	2, 22, 36	11	4	7.4
	(3) segala peraturan yang dibuat harus dipatuhi oleh anak	3, 23	12	3	5.5
	(4) berorientasi pada hukuman (fisik maupun verbal)	4, 24, 37	13	4	7.4
	(5) orangtua jarang memberikan hadiah.	5, 25, 38	-	3	5.5
2.	Pola Asuh Demokratis				
	(1) adanya kesempatan bagi anak untuk berpedapat	6, 26, 39	14	4	7.4
	(2) hukuman diberikan akibat perilaku salah	7, 27, 40	-	3	5.5

	(3) memberi pujian ataupun hadiah kepada perilaku yang benar	8, 28, 41	15	4	7.4
	(4) orangtua membimbing dan mengarahkan tanpa memaksakan kehendak kepada anak	9, 29, 42	54	4	7.4
	(5) Orangtua memberi penjelasan secara rasional jika pendapat anak tidak sesuai	10, 30, 43	44	4	7.4
3.	Pola Asuh permisif				
	(1) memberikan kebebasan kepada anak tanpa ada batasan dan aturan dari orangtua	16, 31, 51	45	4	7.4
	(2) anak tidak mendapatkan hadiah ataupun pujian meski anak berperilaku sosial baik	17, 32	46	3	5.5
	(3) anak tidak mendapatkan hukuman meski anak melanggar peraturan	18, 33, 52	47	4	7.4
	(4) orangtua kurang kontrol terhadap perilaku dan kegiatan anak sehari-hari	19, 34, 53	48	4	7.4

	(5) orangtua hanya berperan sebagai pemberi fasilitas	20, 49	50	3	5.5
	Total			54	100

Tabel3.2
Blue Print Skala Kedisiplinan Belajar

No.	Indikator	Aitem		Jumlah	%
		Favorable	Unfavorable		
1.	Peraturan	1, 2, 3, 15, 16, 27, 33, 37	11, 23	10	26
2.	Hukuman	4, 5, 17, 18, 28, 34	12, 24, 31	9	24
3.	Penghargaan	6, 7, 19, 20, 29	13, 25	7	18
4.	konsistensi	8, 9, 10, 21, 22, 30, 35, 36, 38	14, 26, 32	12	32
Total				38	100

D. Uji Validitas

Validitas adalah sejauhmana instrumen penelitian mengukur dengan tepat konstruk variabel yang diteliti.⁸³ Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang

⁸³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 94.

validitas yang dimaksud.⁸⁴ Untuk menguji kevalidan suatu instrumen yaitu menggunakan korelasi product moment.

Validitas alat ukur diuji dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) versi 11.5 for windows. Adapun syarat bahwa item-item tersebut valid adalah nilai korelasi (r hitung) harus positif dan lebih besar atau sama dengan r tabel, dimana untuk subjek ketentuan $df = N - 2$. Pada penelitian ini karena $N = 162$, berarti $162 - 2 = 160$, dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 % maka diperoleh r tabel sebesar 0,159. Dalam uji validitas Skala pola asuh orang tua dan skala kedisiplinan belajar menggunakan korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = Banyak Subyek

X = Angka pada variabel pertama

Y = Angka pada variabel kedua

r_{xy} = Nilai korelasi product moment

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 145.

Untuk mengetahui kelebihan berat (*over estimate*) maka angka korelasi tersebut kemudian dikorelasikan dengan teknik korelasi Part Whole, dengan rumus:

$$r_{pq} = \frac{(r_{xy})(SB_y - SB_x)}{\sqrt{(SB_x^2) + (SB_y^2) - 2(r_{xy})(SB_x)(SB_y)}}$$

Keterangan:

r_{pq} = koefisien korelasi bagian total

r_{xy} = koefisien validitas product moment

SB_x = simpangan baku skor butir

SB_y = simpangan baku skor total

Di dalam pengujian validitas, untuk menentukan item yang valid adalah apabila harga Corrected Item Total Correlation bertanda positif dan $> r$ tabel. Dari hasil uji validitas Skala Pola Asuh Orang Tua, pada indikator Pola Asuh Otoriter item yang valid yaitu aitem nomor 2, 22, 11, 23, 4, 24, 37, 13, 25, 38. Sedangkan aitem yang tidak valid item nomor 1, 21, 35, 36, 3, 12, 5. Pada Pola Asuh Demokratis item yang valid yaitu aitem nomor 6, 26, 39, 14, 7, 27, 40, 8, 28, 41, 9, 29, 42, 10, 30, 43. Sedangkan aitem yang tidak valid yaitu aitem nomor 15, 54, 44. Pada Pola Asuh permisif aitem yang valid yaitu aitem nomor 16, 31, 51, 17, 32, 46, 18, 33, 52, 47, 19, 34, 53, 48, 50. Sedangkan aitem yang tidak valid yaitu aitem nomor 45, 20, 49.

E. Uji Reliabilitas

Setelah analisis validitas faktor atau indikator, dimana di dalamnya berisi item-item yang valid dan semua faktor sudah valid, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis reliabilitas. Reliabilitas adalah tingkat keterpercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya, disebut sebagai reliabel.⁸⁵ Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama.⁸⁶ Teknik yang digunakan dalam menganalisis reliabilitas yaitu dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) versi 11.5 for windows. Dan untuk mencari reliabilitas alat ukur skala pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar digunakan rumus Cronbach Alpha. dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dan diperoleh r tabel sebesar 0,159. Dengan ketentuan, Jika harga r Alpha bertanda positif dan $> r$ tabel, maka instrumen dikatakan reliabel. Dan jika r Alpha $< r$ tabel, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

⁸⁵ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 176.

⁸⁶ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 4.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$a = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_j^2}{S_x^2} \right)$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas Alpha

k = banyaknya belahan

S_j^2 = varians skor belahan

S_x^2 = varians skor total

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, maka hasil yang diperoleh adalah instrumen tersebut sangat reliabel. Artinya item-item tersebut sangat reliabel sebagai instrumen pengumpul data.

F. Uji Prasyarat Normalitas

Sebelum analisa data dilakukan, maka prasyarat yang harus dipenuhi adalah mengetahui apakah data sampel yang dianalisis dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data yaitu dengan teknik uji Kolmogorov Smirnov dan Shapiro-Wilk. Akan dijelaskan sejauh mana data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dengan ketentuan,

Jika nilai signifikansi > 0.05 maka distribusi adalah normal, dan

Jika nilai signifikansi < 0.05 maka distribusi adalah tidak normal.

Setelah dilakukan uji normalitas data, maka hasil yang diperoleh adalah data berdistribusi tidak normal. Hal ini terlihat pada kedisiplinan belajar siswa yang pola asuh orang tuanya demokratis, pada uji kolmogorov smirnov diperoleh

signifikansi $0,006 < 0,05$. Sedangkan pada uji shapiro-wilk diperoleh signifikansi $0,000 < 0,05$.

Berikut ini adalah tabel hasil normalitas data:

Tabel 3.3
Normalitas Data

		Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Pola Asuh Orang Tua	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Disiplin Belajar	OTORITER	.232	12	.075	.903	12	.174
	DEMOKRATIS	.091	142	.006	.961	142	.000
	PERMISIF	.250	8	.150	.897	8	.269

a. Lilliefors Significance Correction

G. Analisis Data

Adalah proses penyederhanaan data ke bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode analisis yang digunakan adalah statistik non parametrik karena data yang dianalisis tidak memenuhi ketentuan-ketentuan persyaratan menggunakan analisis statistik parametrik yaitu data yang ada tidak berdistribusi normal, jumlah data sangat sedikit atau tidak mencerminkan populasi yang sebenarnya dan data berbentuk nominal dan ordinal.⁸⁷ Teknik analisisnya menggunakan uji Kruskal-Wallis. Uji Kruskal-Wallis digunakan untuk menguji tiga sampel atau lebih tidak berhubungan (*independent*) bila datanya berbentuk ordinal.

⁸⁷ Abdul Muhid, *Analisis Data Statistik Inferensial Statistik Non-Parametrik* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2008), 2.

Berikut ini adalah rumus untuk uji Kruskal-Wallis atau untuk menguji hipotesis:

$$H = \frac{12}{N(N+1)} \sum_{j=1}^k \frac{R_j^2}{n_j} - 3(N+1)$$

Keterangan:

N = Banyak baris dalam tabel

k = Banyak kolom

R_j = Jumlah rangking dalam kolom

Dalam pengujian suatu hipotesis, diuji dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) versi 11.5 for windows.

Untuk melihat harga Chi-Square tabel, didasarkan pada derajat kebebasan (dk) atau *degree of freedom* (df) = k-1 = 3-1 = 2, dan taraf signifikansi (?) ditetapkan 0,05 (5%), maka harga Chi-Square tabel diperoleh 5,991.

Untuk menguji suatu hipotesis yaitu dengan menggunakan ketentuan:

- a. membandingkan nilai Chi-Kuadrat hitung dengan Chi-Square tabel.

Pengujian:

Jika Chi-Square hitung > Chi-Square tabel, maka H₀ ditolak

Jika Chi-Square hitung < Chi-Square tabel, maka H₀ diterima.

- b. Membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya.

Jika signifikansi > 0,05, maka H₀ diterima

Jika signifikansi < 0,05, maka H₀ ditolak.

Hipotesis:

Ho : Tidak ada perbedaan kedisiplinan belajar siswa di SMA ditinjau dari pola asuh orang tua.

Ha : Ada perbedaan kedisiplinan belajar siswa di SMA ditinjau dari pola asuh orang tua.